

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Lokasi penelitian

Masjid Jogokariyan secara geografis terletak di kampung Jogokariyan, kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi tepat Masjid Jogokariyan adalah Jalan Jogokariyan No 36 Yogyakarta. Data BPS pada tahun 2010 menunjukkan penduduk Mantrijeron sejumlah 8.719 jiwa.¹ Jangkauan syiar Masjid Jogokariyan meliputi 4 RW (RW 9-12) dan 18 RT (RT 30-47).² Batas wilayah dakwah Masjid Jogokariyan di sebelah utara adalah Kampung Mantrijeron & Kampung Jageran, sebelah selatan Kampung Krupyak Wetan, sebelah barat Jl. DI Panjaitan dan sebelah timur Jl. Parangtritis.³

Penduduk di areal jangkauan dakwah Masjid Jogokariyan terdapat sekitar 3.970 jiwa dan 887 kepala keluarga.⁴ Populasi warga berdasarkan agamanya terbagi menjadi 2, yakni Islam dan

¹ Admin, diakses dari www.webbeta.bps.go.id pada tanggal 27 Maret 2014 pukul 03.15 WIB

² Takmir, *Profil Masjid Jogokariyan*, 2010 .

³ Takmir, *ibid.*

⁴ Takmir, *ibid.*

non-Islam dengan prosentase 95% Islam dan 5% non-Islam.⁵ Jazir mengatakan, di masyarakat Jogokariyan terdapat 280 KK miskin dan 68 anak yatim.⁶ Masyarakat Jogokariyan memiliki tingkat pendidikan yang tidak merata. Masyarakat Jogokariyan banyak yang hanya lulusan SD atau bahkan SD pun tidak lulus, tetapi banyak juga yang sekolah hingga sarjana. Warga yang mampu melanjutkan pendidikan hingga ke taraf sarjana biasanya berasal dari kalangan pegawai.

2. Kondisi Masyarakat Jogokariyan

Sejarahnya, pada tahun 1970an Jogokariyan adalah kampung *juragan* batik. Pedagang dan pengrajin batik di Yogyakarta banyak yang berasal dari Jogokariyan sehingga masyarakat Jogokariyan relatif kaya. Setelah industri batik cap masuk, akhirnya pengrajin batik dari Jogokariyan banyak yang bankrut. *Juragan* yang mengalami kebangkrutan ini menyebabkan kondisi yang berbalik, sebab pada umumnya anak-anak para *juragan* batik tidak sekolah, sehingga ketika orangtua mereka mengalami kebangkrutan, mereka tidak berdaya menghadapi dinamika ekonomi. Anak-anak juragan

⁵ Takmir, *ibid.*

⁶ Keterangan ketua umum takmir Masjid Jogokariyan, Pak Jazir, pada tanggal 20 Maret 2014 di kantor Masjid Jogokariyan.

tersebut saat ini banyak yang dijumpai berprofesi sebagai tukang becak atau pedagang kecil.⁷

Tingkat religius masyarakat Jogokariyan pada kurun waktu 10 tahun terakhir termasuk tinggi. Faktor yang melatarbelakangi tingginya tingkat religius tersebut adalah masa dakwah Masjid Jogokariyan yang panjang. Sebelum tahun 1966, pengurus Muhammadiyah ranting Karangkajen telah membuka langgar (tempat mengaji) kecil yang kemudian memutuskan untuk mendirikan Masjid Jogokariyan.

Masjid Jogokariyan, di awal masa pendiriannya mengalami banyak pertentangan dengan kaum abangan dan PKI. Pertentangan ideologis tersebut perlahan-lahan munggalami penurunan hingga berakhir di tahun 1990-an. Penurunan kadar pertentangan tersebut dikarenakan masifnya dakwah Masjid Jogokariyan. Akibatnya, sekarang (termasuk 10 tahun terakhir) masyarakat Jogokariyan telah mengalami perubahan signifikan, dari kampung abangan menjadi kampung islami.

3. Sejarah Masjid Jogokariyan

Sejarah berdirinya Masjid Jogokariyan berawal dari *langgar* (tempat mengaji) kecil di pinggiran kampung Jogokariyan. Seiring

⁷ Keterangan ketua umum takmir Masjid Jogokariyan, Pak Jazir, pada tanggal 26 Maret 2014 di kantor Masjid Jogokariyan.

dengan meningkatnya santri yang mengaji di langgar, maka warga bersama pengurus Muhammadiyah ranting Karangkajen membentuk panitia pendirian Masjid pada tahun 1966. Masjid baru diresmikan satu tahun berikutnya, yakni tahun 1967 dengan nama Masjid Jogokariyan. Jogokariyan sendiri diambil dari nama kampung tempat berdirinya Masjid tersebut.⁸

Masjid Jogokariyan sejak pertamakali didirikan termasuk ramai, sebab disana telah hadir terlebih dahulu pengajian yang rutin dilakukan oleh pengurus muhammadiyah. Aktivitas Masjid Jogokariyan semakin tahun semakin ramai, hingga akhirnya Masjid tidak bisa lagi menampung aktivitas *jama'ah*. Masjid Jogokariyan sejak pertama di dirikan hingga sekarang telah mengalami 3 (tiga) kali masa renovasi. Renovasi tersebut dilakukan pada tahun 2001, 2003 dan 2005 dengan perubahan yang berbeda-beda.

Renovasi pertama pada tahun 2001 hanya menyatukan bagian serambi selatan dan aula Masjid, karena pada awalnya Masjid Jogokariyan terbagi menjadi 2, serambi selatan dan aula. Renovasi yang pertama ini juga dilakukan penambahan jumlah kamar mandi, yang awalnya hanya 2 kamar mandi, setelah renovasi di tahun 2001 ditambahkan 2 kamar mandi lagi, jadi total kamar mandi menjadi 4 buah.

⁸ Takmir, *loc. cit.*

Renovasi kedua pada tahun 2003 dilakukan pembongkaran total, yang awalnya Masjid terbagi menjadi 2 bagian, pada tahun ini Masjid Jogokariyan disatukan menjadi 3 lantai. Dana yang dihabiskan selama proses renovasi kedua mencapai Rp 2,1 Miliar. Renovasi ketiga dilakukan pada tahun 2005. Renovasi ketiga bertujuan untuk membangun Islamic Centre dan Hotel setelah sebelumnya dilakukan pembebasan lahan di sebelah timur Masjid. Dana yang dihabiskan untuk pembangunan ketiga sebesar Rp 1,9 miliar.

Kondisi Masjid Jogokariyan saat ini sudah sangat baik dan mampu menampung segala aktivitas warga. Berikut ini gambaran umum kondisi dan aset Masjid Jogokariyan.

No	Aset	Jumlah
1	Luas Tanah	1.478 m ²
2	Bangunan utama	3 lantai
3	Ruang Utama	1 buah
4	Serambi	3 buah
5	Ruang Serbaguna	1 buah
6	Ruang Tidur/Penginapan	3 buah
7	Ruang Etalase	1 buah
8	Ruang Kantor	1 buah
9	Ruang Gudang	3 buah
10	Ruang Poliklinik	1 buah
11	Ruang Perpustakaan	1 buah
12	Garasi	1 buah

13	Tempat Wudhu	5 lokal
14	Kamar Mandi	30 buah
15	Ruang Dapur	1 buah
16	Menara	1 buah
17	Seperangkat sound system kualitas prima	1 set
18	Hall	1 buah
19	Islamic Centre	1 buah
20	Hotel kualitas bintang IV	11 kamar
21	Sekretariat Bersih-bersih Masjid	1 buah
22	CCTV	1 set (16 kamera)
23	Finger print	2 set
24	Mobil Bersih-bersih Masjid	1 buah

Profil Bangunan Masjid Jogokariyan tahun 2014⁹

4. Ketakmiran Masjid Jogokariyan

Takmir Masjid adalah sekumpulan orang-orang mukmin yang memperoleh amanah *jama'ah* untuk memakmurkan Masjid, agar Masjid berfungsi sebagai tempat atau pusat pembinaan umat. Takmir memiliki posisi strategis dalam pembangunan masyarakat dan aktivitas di lingkungan Masjid, oleh sebab itu, takmir harus mampu mengembangkan kapasitas dengan memahami tugas melalui menejemen yang baik.

⁹ Diambil dari arsip profil Masjid Jogokariyan.

Takmir Masjid Jogokariyan terdiri dari anak kelas VIII SMP hingga kalangan profesional. Takmir yang diisi oleh lintas usia ini membuat kinerja mereka optimal. Keoptimalan kinerja tersebut dikarenakan program kerja yang disusun mampu mengakomodir kebutuhan seluruh lapisan masyarakat dari anak-anak hingga dewasa. Program yang disusun dan dijalankan takmir Masjid Jogokariyan berpengaruh pada jumlah *jama'ah* yang shalat di Masjid tersebut. Secara umum, struktur takmir Masjid Jogokariyan dapat dijelaskan seperti dibawah ini.

Dewan Penasehat

Ketua	: H. Muhammad Musa, BA.
Anggota	: Drs. H. Jufri Arsyad
	H. M. Kasman, BA
	H. M. Chamid
Ketua	: H. Muhammad Jazir ASP
Ketua I	: drh. Agus Abadiyanto
Ketua II	: H. M. Fanni Rahman, SIP
Ketua III	: Bambang Priambodo
Sekretaris	: Wahyu Tejo Raharja, SE
Sekretaris I	: Gita Welly Ariadi, S.Si
Bendahara	: Amirudin Hamzah
Bendahara I	: Hj. Nunuk Sudaryanti Ahriadi

Biro-biro

Biro pembinaan HAMAS (Himpunan Anak-anak Masjid Jogokariyan)	Biro KAUM (Komite Aksi Untuk Umat)	Biro olah raga
Biro Pembinaan RMJ (Remaja Masjid	Biro pembinaan kader mubaligh	Biro teknologi informasi

Jogokariyan)		
Biro pembinaan KURMA (Alumni Remaja Masjid Jogokariyan dan Bapak Muda)	Biro pengajian ahad legi	Biro keamanan
Biro pembinaan UMIDA (Ibu-ibu muda)	Biro FKMS (Forum kajian malam selasa)	Biro dokumentasi dan kearsipan
Biro pembinaan ibadah haji	Biro IKS (Ikatan Keluarga Sakinah)	Biro kerumahtanggaa n
Biro ibadah jumat	Biro pembinaan perpustakaan	Biro seni dan budaya
Biro pembinaan kewirausahaan	Biro humas dan penerbitan (tim jurnalistik)	Biro bimbingan al-qur'an
Biro imam dan muadzin	Biro koordinator <i>jama'ah</i>	Biro zakat
Biro perawatan jenazah	Biro poliklinik	Biro kuliah subuh
Biro pemberdayaan perempuan	Biro golongan darah	

Tabel Struktur takmir Masjid jogokariyan tahun 2003-2014¹⁰

5. Visi dan misi Masjid Jogokariyan

a. Visi

“Terwujudnya masyarakat sejahtera lahir bathin yang diridhoi Allah melalui kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di Masjid”

¹⁰ Takmir, makalah seminar *Dari Masjid Membangun Umat* yang disampaikan di IEC Masjid Mujahidin UNY pada tanggal 27 Februari 2010.

b. Misi

- 1) Menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat
- 2) Memakmurkan kegiatan ubudiyah di Masjid
- 3) Menjadikan Masjid sebagai tempat rekreasi rohani *jama'ah*
- 4) Menjadikan Masjid tempat merujuk berbagai persoalan masyarakat
- 5) Menjadikan Masjid sebagai pesantren dan kampus masyarakat¹¹

6. Program-program Masjid Jogokariyan

Visi dan misi yang telah ditetapkan perlu dijabarkan dalam arahan kerja, skenario planning dan program kerja agar lebih realistik dan mudah diukur. Secara umum arahan kerja takmir Masjid Jogokariyan dapat dijelaskan melalui beberapa poin dibawah ini.

a. Arahan Kerja

- 1) Memasyarakatkan Masjid dan memasjidkan masyarakat
- 2) Membangun kelembagaan Masjid yang profesional dalam karya, ikhlas dalam niat

¹¹ Admin, profil Masjid Jogokariyan, www.MasjidJogokariyan.com/about. Diakses pada tanggal 22 Maret 2014 pukul 02.03 WIB.

- 3) Melaksanakan tertib administrasi, efisiensi, transparansi dalam anggaran
- 4) Mengembangkan seluruh potensi *jama'ah* bagi kemakmuran Masjid dan kesejahteraan *jama'ah*
- 5) Mengembangkan Dakwah *jama'ah* dan *jama'ah* dakwah
- 6) Pendekatan kesejahteraan dalam dakwah
- 7) Menggarap dan membina generasi muda yang berjasad kuat, berwawasan luas, berjiwa marhamah, berprestasi, dan mandiri
- 8) Membina keluarga *jama'ah* yang sakinhah sebagai benteng ketahanan ummat
- 9) Mengelola majlis-majlis ta'lim yang terencana dan terprogram untuk pemahaman Islam yang utuh dan luas, sempurna
- 10) Peningkatan kualitas ibadah dari segi syar'i maupun teknis
- 11) Menggali sumber dana yang optimal tanpa harus memberi beban kepada *jama'ah*.¹²

Selama penelitian, peneliti tidak benar-benar mendapatkan daftar program kerja yang baku dari takmir Masjid Jogokariyan. Hal ini dikarenakan budaya administrasi takmir Masjid Jogokariyan masih kurang. Alasan berikutnya adalah karena

¹² Admin, *ibid.*

adanya perbedaan menejemen Masjid dengan menejemen perusahaan atau organisasi, sehingga banyak hal dari kegiatan takmir Masjid Jogokariyan yang tidak dapat dicatat. Ahmaida ketika ditanya oleh peneliti terkait dengan pencatatan program kerja mengatakan

“Karena administrasi yang kurang bagus, susah menjawab pertanyaan ini, tapi sebagian besar terlaksana dengan baik dan sampai sekarang terus kita pertahankan dan kembangkan...”

Jazir sebagai ketua umum takmir Masjid Jogokariyan membenarkan hal ini dengan alasan yang lebih kompleks,

“Menejemen Masjid itu beda dengan menejemen organisasi, ada yang bisa dicatat dan ada yang tidak bisa dicatat. Misalnya, saat memberi bantuan kepada 2 warga yang berbeda, kita juga ngasihnya beda, kita lihat keaktifan shalatnya, kebutuhan, dan lain-lain, ini kan tidak bisa dibukukan, kalo dibukukan nanti ribut. Ada kecemburuan”

Fakta tersebut, membuat peneliti menyimpulkan sendiri program kerja takmir Masjid Jogokariyan. Kesimpulan ini diambil berdasarkan pertimbangan pada hasil wawancara, arsip pelatihan menejemen Masjid milik takmir Masjid Jogokariyan dan BULIF (buletin idul fitri) yang dikeluarkan takmir Masjid Jogokariyan 3 tahun terakhir.

b. Skenario Planning

Skenario planning mulai disusun sejak tahun 2000, setelah digelarnya PEMILU takmir yang pertama. PEMILU takmir pertama menjadikan Muhammad Jazir, ASP. sebagai ketua terpilih. Jazir beserta jajarannya menyusun skenario planning berjangka 5 tahun. Jazir terpilih menjadi ketua takmir selama 3 (tiga) kali, olehkarenanya skenario planning yang disusun pun sejumlah 3 (tiga) dengan masing-masing berjangka 5 tahun.

Skenario planning secara umum dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) periode. Periode pertama pada tahun 2000-2005. Periode kedua pada tahun 2005-2010. Dan periode ketiga pada tahun 2010-2015. Skenario planning pada tiap periode memiliki karakteristik yang berbeda. Tetapi, jika ditinjau dari jenis dan jumlah program kerjanya tidak jauh berbeda. Berikut adalah gambaran skenario planning pada setiap periode:

No	Capaian	Tahun	Indikator
1	Jogokariyan Islami	2000-2005	<ul style="list-style-type: none">- Merubah masyarakat dari kaum abangan menuju islami.- Pemuda yang suka mabuk dijalan di arahkan ke mesjid.- Warga yang belum shalat diajak untuk shalat.- Mengajak anak kecil beraktivitas di Masjid.- Warga yang shalat di rumah di arahkan shalat di Masjid.- Menjadikan para pemabuk

			sebagai kemaanan Masjid.
2	Jogokariyan Darusalam I	2005-2010	<ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan masyarakat untuk berkomunitas di Masjid. - <i>Jama'ah</i> subuh menjadi 50% (10 shaf) dari <i>Jama'ah</i> shalat jumatan. - Mensejahterakan <i>Jama'ah</i> melalui lumbung Masjid, memperbanyak pelayanan, membuka poliklinik, memberikan bantuan beasiswa, memberikan layanan modal bantuan usaha.
3	Jogokariyan Darusalam II	2010-2015	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat. - Menuntaskan orang yang belum shalat <i>Jama'ah</i>. - Meningkatkan <i>Jama'ah</i> shalat subuh menjadi 75% (14 shaf) dari <i>Jama'ah</i> shalat jumatan. - Menjadikan para (<i>eks</i>) pemabuk menjadi bagian dari Masjid (BBM, relawan Masjid, dll).

Skenario Planning sejak tahun 2000-2015¹³

c. Program kerja

Secara umum program-program Masjid Jogokariyan memfokuskan pada pelayanan terhadap *jama'ah*. Program kerja

¹³ Keterangan Muhammad Jazir selaku ketua takmir Masjid Jogokariyan, pada tanggal 20 Maret 2014 di kantor takmir.

Masjid Jogokariyan selama 3 periode tidak banyak mengalami perubahan dari sisi nama dan bentuk program. Program kerja tersebut meskipun tidak banyak berubah tetapi senantiasa terus ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya setiap tahun.

Peningkatan kualitas dan kuantitas program kerja tersebut ditunjang oleh peningkatan jumlah penerimaah infak dari *Jama'ah* maupun donatur lainnya. Peningkatan penerimaan keuangan ini menjadikan pelaksanaan program kerja tersebut relatif lebih lancar dan baik dari tahun-tahun sebelumnya. Secara umum program kerja tersebut dapat digolongkan menjadi 7 (tujuh) bagian, yakni:

No	Kategori	Jenis
1.	Kajian	a. Kajian Malam Selasa b. Kajian Malam Rabu c. Kajian Ibu-ibu d. Kajian Malam Kamis e. Kajian KURMA (Keluarga Alumni Remaja Masjid) f. Kajian Ahad Legi g. Kajian Haji h. Kajian UMIDA (Umi-umi Muda) i. Kajian tafsir UMIDA (Umi-umi Muda) j. Kajian IKS (Ikatan Keluarga Sakinah)
2.	Kampung Ramadhan	a. Ta'jilan b. Pasar sore c. Parade bedug

		d. Lomba islamic mural e. Ta'jilan f. Pasar sore
3.	Peningkatan <i>Jama'ah</i> Shalat	a. Keaktifan shalat <i>jama'ah</i> b. Sarapan dan wedangan gratis setelah subuh
4.	Pelayanan kepada <i>Jama'ah</i>	a. Periksa kesehatan gratis b. Subsidi obat c. Pasar sembako murah d. Pembagian beras 15 hari sekali e. Futsal, badminton dan sepakbola f. Penggantian sandal/sepatu yang hilang g. Peminjaman modal h. Relawan Masjid
5.	Infak	a. Infak <i>Jama'ah</i> (shalat) b. Infak Beras c. Infak donatur
6.	Bersih-bersih Masjid	Layanan Bersih-bersih Masjid Keliling
7.	Demokrasi Ketakmiran	Pemilihan Umum Ketua Takmir

Kategorisasi Program Kerja tahun 2014¹⁴

¹⁴ Diambil dari data pelatihan ketakmiran dan BULIF (bulletin idul fitri) periode 2011-2013.

No	Nama Kegiatan	Hari	Waktu	Tempat	Pelaksana
1	Tadarus & Tafsir	Setiap hari	Ba'da maghrib	Ruang utama Lt.1	Bapak-bapak
2	Tadarus & Tafsir	Setiap hari	Ba'da maghrib	Serambi timur Lt.1	Ibu-ibu
3	TPA HAMAS	Setiap hari	Ba'da maghrib	Serambi selatan Lt.1	HAMAS
4	Kajian tafsir (FKMS)	Senin	20.00-22.00 WIB	Seluruh lantai 1	FKMS
5	Pengajian malam rabu	Selasa	20.00-22.00 WIB	Serambi timur Lt.1	RMJ
6	Rapat aisyiyah	Selasa	20.00-22.00 WIB	Serambi selatan Lt.1	Aisyiyah
7	Pengajian ibu-ibu	Rabu pon	20.00-22.00 WIB	Serambi selatan Lt.1	Aisyiyah
8	Tadarus bapak-bapak	Kamis	20.00-22.00 WIB	Keliling	Takmir
9	Pengajian ibu-ibu	Kamis	20.00-22.00 WIB	Serambi selatan Lt.1	Aisyiyah
10	Pengajian malam kamis	Rabu	20.00-22.00 WIB	Serambi selatan Lt.1	Takmir
11	Tahsin Al Qur'an	Kamis	Ba'da maghrib	Seluruh lantai 1	Takmir
12	Tadarus Al Qur'an	Jum'at	20.00-22.00 WIB	Keliling	RMJ
13	Kajian KURMA	Sabtu pekan 1 & 3	20.00-22.00 WIB	Keliling	KURMA
14	Pengajian ahad legi	Ahad legi	05.30-08.00 WIB	Seluruh lantai 1	Takmir
15	Operasi pasar	Ahad legi	08.00-10.00 WIB	Halaman	Baitul maal
16	Pengajian haji	Ahad	06.00-08.00 WIB	Seluruh lantai 1	Takmir
17	Latihan beladiri	Ahad	06.00-08.00 WIB	Aula lantai 3	RMJ putri
18	Pengajian UMIDA	Ahad	10.00-selesai	Keliling	UMIDA
19	Kajian tafsir UMIDA	Ahad	16.00-17.30 WIB	Serambi selatan lt.1`	UMIDA
20	Pengajian IKS	Ahad pekan ke 4	20.00-22.00 WIB	Seluruh lantai 1	IKS

Agenda Harian Masjid Jogokariyan¹⁵

¹⁵ Takmir, makalah seminar *Dari Masjid Membangun Umat* yang disampaikan di IEC Masjid Mujahidin UNY pada tanggal 27 Februari 2010.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Informan

a. Pengurus Takmir Masjid Jogokariyan

1) MJ

Bapak MJ adalah ketua takmir Masjid Jogokariyan sejak tahun 2000 hingga tahun 2013. Beliau menjabat selama tiga periode. Pemilihan ketua takmir sendiri dilakukan dengan mekanisme pemilihan umum (PEMILU) takmir. PEMILU takmir pertamakali digelar pada tahun 1999, sejak saat itu hingga sekarang pak MJ terpilih menjadi ketua. Periode sebelum tahun 1999 beliau sudah aktif sebagai takmir, sebagai wakil ketua takmir. Pekerjaan utama pak MJ selain takmir adalah bisnis jasa travel.

Pak MJ tinggal di kampung Jogokariyan. Beliau memiliki keyakinan bahwa mengurus Masjid sama pentingnya dengan mengurus negara. Pada zaman Rasulullah Masjid dijadikan sebagai tempat beraktivitasnya masyarakat, baik untuk ibadah maupun *muamallah*. Masjid dan pasar adalah dua hal yang bertolak belakang, tetapi keduanya penting untuk menunjang kehidupan manusia. Banyak orang yang fokus ke pemberdayaan pasar, dari mulai pasar tradisional hingga pasar modern, tetapi masih sedikit yang

fokus mengurusi Masjid. Latar belakang itulah yang membuat pak jazir memutuskan untuk fokus berkiprah di Masjid, hingga saat ini.¹⁶

2) AA

AA saat ini masih duduk di bangku kelas 3 SMA. AA menjadi takmir sejak SMP, tepatnya tahun 2009, tetapi sebelum itu dia sudah aktif di kegiatan Masjid Jogokariyan. Pada dasarnya AA memiliki banyak posisi dalam satu organisasi (takmir), tetapi posisi yang umum baginya adalah penanggungjawab Kajian Rabu Malam.

Menjadi takmir Masjid Jogokariyan bagi AA adalah sebuah ladang amal untuk mengabdi kepada umat. AA juga menganggap selain unsur pengabdian, menjadi takmir juga memiliki unsur edukasi terutama dalam hal organisasi. AA meyakini bahwa kaderisasi adalah tulang punggung suatu organisasi, baik atau buruknya organisasi di masa mendatang sangat ditentukan oleh peran kaderisasinya. Berdasarkan alasan itulah AA sejak awal sudah mengikuti aktivitas Masjid Jogokariyan dan menjadi takmir sejak SMP.

¹⁶ Pengakuan Pak Jazir di salah satu ceramahnya.

3) SW

Pak SW menjadi takmir Masjid Jogokariyan sejak tahun 2000 hingga saat ini. saat ini pak SW menjabat sebagai kepala rumah tangga takmir Masjid Jogokariyan. beliau memiliki tugas untuk mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan fungsi rumah tangga Masjid Jogokariyan. Pengelolaan hotel, islamic centre dan banyak ruangan yang dimiliki Masjid Jogokariyan adalah menjadi tanggungjawab pak SW.

4) MFR

Bapak MFR atau lebih akrab dipanggil Mas F. Mas F menjadi takmir Masjid Jogokariyan sejak tahun 2006 hingga saat ini. Mas F saat ini menjabat sebagai ketua II (dua) takmir Masjid Jogokariyan. Beliau warga asli kampung Jogokariyan. sejak kecil sudah beraktivitas di Masjid Jogokariyan.

Dakwah melalui Masjid seharusnya banyak digalakkan dan tidak boleh mengharapkan sesuatu yang instan. Dakwah harus berkesinambungan dan dilakukan dalam waktu yang panjang, itu semangat yang beliau yakini.

b. Warga (*jama'ah*)

1) AN

Bapak AN atau lebih akrab disapa sebagai Pak A. Pak A sendiri merupakan penduduk asli kampung Jogokariyan. rumah pak A tepat di sebelah selatan Masjid Jogokariyan. pak A sehari-hari berprofesi sebagai karyawan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Sejak kecil pak A sudah sering shalat di Masjid Jogokariyan. Hingga saat ini beliau masih sering shalat di Masjid Jogokariyan, hanya saja intensitasnya berkurang.

Setiap hari beliau hanya shalat di Masjid Jogokariyan sebanyak 3 atau 4 kali. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan beliau. Waktu shalat yang sering dilewatkan beliau adalah dzuhur dan ashar. Pada 2 waktu shalat tersebut biasanya beliau tidak shalat di Masjid Jogokariyan, sebab beliau masih bekerja, meskipun untuk shalat ashar beberapa kali beliau bisa shalat di Masjid Jogokariyan, ketika pulang kerja lebih awal. Selain itu, pak A juga aktif mengikuti kajian khusus laki-laki yang diselenggarakan oleh takmir Masjid Jogokariyan. kajian tersebut bernama KURMA (Keluarga Alumni Remaja Masjid).

2) TNS

Bapak TNS atau lebih akrab disapa sebagai Pak T. Pak T adalah penduduk asli kampung Jogokariyan. Rumah pak T tidak jauh dari Masjid Jogokariyan. Sehari-hari beliau bekerja sebagai pegawai di distributor air mineral MQ jernih.

Setiap hari beliau hanya shalat di Masjid Jogokariyan sebanyak 3 atau 4 kali. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan beliau. Waktu shalat yang sering dilewatkan beliau adalah dzuhur dan ashar. Selain itu, pak T juga aktif mengikuti KURMA dan DJAMBUL (komunitas sepeda onthel) Masjid Jogokariyan.

3) A

Bapak A hampir sama dengan yang lainya, ada beberapa shalat yang tidak ia tunaikan di Masjid Jogokariyan karena alas an pekerjaan. Selain shalat berjama'ah, beliau juga aktif di relawan masjid, tim bersih-bersih Masjid (BBM).

Pak A dan 30 relawan lainya sering berkeliling jogja untuk membersihkan masjid-masjid setempat. Proses pembersihan masjid tersebut melalui pesanan, bisa lewat SMS atau telfon

4) F

F hampir sama dengan yang lainnya, ada beberapa shalat yang tidak ia tunaikan di Masjid Jogokariyan karena alasan kuliah. Selain shalat *berjama'ah*, beliau juga aktif di relawan masjid dan kajian.

F dan pemuda lainnya sering berkumpul di Masjid Jogokariyan. Mereka seringkali membaur dengan para pemuda yang menjadi takmir. Oleh karena itulah hubungan antara takmir dan masyarakat sangat dekat, sebab, kantor takmir selain berfungsi untuk rapat dan menerima tamu, juga sebagai tempat ronda dan berkumpul warga.

2. Strategi Takmir Masjid Jogokariyan

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa strategi takmir Masjid Jogokariyan dalam mengembangkan *Jama'ah* adalah pelayanan. Pelayanan adalah sesuatu yang sangat vital bagi eksistensi suatu organisasi. Organisasi yang melakukan pelayanan dengan baik terhadap anggotanya biasanya mendapatkan loyalitas yang lebih dari anggotanya. Masjid berdasarkan sejarahnya berperan untuk melayani umat.

Bentuk-bentuk pelayanan yang dilakukan oleh takmir Masjid Jogokariyan dapat dirangkum menjadi 3 (tiga) wilayah, yakni

spiritual, sosial dan ekonomi. Bentuk-bentuk pelayanan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pelayanan spiritual

Pelayanan spiritual ditujukan agar *Jama'ah* merasa tenang dalam beribadah. Pelayanan ini banyak jenisnya, seperti lomba keaktifan jama'ah, ... , kampung ramadhan, pasar sore, parade bedug keliling, festival onthel, lomba taraweh¹⁷, penggantian sandal/sepatu yang hilang, pembagian sembako gratis setelah shalat subuh, sarapan bubur atau sekedar kopi, susu atau susu hangat setelah shalat subuh, berbagai jenis kajian dan lomba keaktifan Jama'ah dan hafalan surat khusus yang berhadiah umroh¹⁸.

Penggantian sandal/sepatu mungkin terkesan kecil, tetapi dampaknya besar, Jama'ah jadi lebih tenang dalam beribadah. Sandal/sepatu yang hilang diganti sesuai merk baik berupa barang atau uang tunai yang setara dengan harga beli.¹⁹ Pembagian sembako diawali dengan pembagian kupon sehari

¹⁷ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Ahmada Aulia.

¹⁸ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Muhammad Jazir.

¹⁹ Keterangan Muhammad Jazir di kantor Takmir Masjid Jogokariyan, pada tanggal 21 Maret 2014.

sebelumnya, kupon tersebut dapat ditukarkan dengan sembako, waktu penukarannya setelah shalat subuh dan tidak berlaku setelah itu.²⁰

Sarapan dan *wedhangan* setelah shalat subuh ditujukan agar *Jama'ah* bersemangat datang ke Masjid dan mengikuti ceramah setelah subuh. Kajian-kajian yang dibuat oleh takmir Masjid Jogokariyan memiliki varian yang banyak, mulai dari remaja, ibu-ibu muda, keluarga, hingga yang khusus untuk para haji (orang kaya/muzakki). Materi yang diberikan pun berbeda, sesuai dengan pesertanya. Misal, kajian UMIDA (Umi-umi Muda) dilaksanakan 2 kali, ada yang materinya *soft skill* seperti memasak dan membuat kerajinan dan yang lainnya berupa kajian tafsir untuk meningkatkan kapastitas ilmu agama para ibu-ibu muda (UMIDA).

Lomba keaktifan shalat *berjama'ah* yang dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun, masing-masing dilaksanakan selama 4 (empat) bulan. Lomba keaktifan *Jama'ah* didukung dengan finger print sebagai alat presensi sehingga data yang diperoleh akurat. Hafalan surat khusus pun berhadiah umroh, pelaksanaanya pun sama dengan lomba keaktifan shalat *berjama'ah*.

²⁰ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Ahmada Aulia.

b. Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial bertujuan agar masyarakat beraktivitas di Masjid dan menjadikan Masjid sebagai pusat aktivitas masyarakat. Pelayanan sosial yang dilakukan takmir Masjid Jogokariyan meliputi relawan Masjid, mengadakan komunitas-komunitas, olahraga, penyembelihan hewan kurban dan tim Bersih-bersih Masjid (BBM).

Relawan Masjid Jogokariyan berfungsi ketika ada bencana alam, kemudian mereka akan mengirim orang untuk membantu, yang dikirim biasanya memiliki skill yang beragam, dokter, dokter hewan, ahli medis, atau lainnya, sesuai kebutuhan. Komunitas-komunitas pun dibuat agar warga tetap menyemarakkan Masjid, seperti komunitas DJAMBUL (komunitas sepeda onthel).

Olahraga seperti futsal, sepakbola dan badminton pun rutin diadakan. Futsal dan sepakbola umumnya diikuti oleh anak muda dan disediakan klub khusus yang bernama MU (Muslim United).²¹ Badminton biasanya lebih beragam, diikuti oleh anak muda hingga orangtua. Penyembelihan dan

²¹ Keterangan Anjang selaku warga Jogokariyan, pada tanggal 20 Maret 2014 di serambi rumahnya.

pendistribusian hewan kurban diadakan rutin setiap tahun, tahun lalu Masjid Jogokariyan menyembelih 38 ekor sapi dan 18 ekor kambing.

Bersih-bersih Masjid (BBM) merupakan program yang baru dirintis sejak November 2013 lalu. Tim BBM ini bertugas untuk membersihkan Masjid-Masjid atau mushala di seluruh jogja.²² Mekanisme yang dilakukan melalui surat permohonan, telepon atau SMS, kemudian di data dan dibuat jadwal, baru eksekusi.²³ Tim BBM ini didukung dengan 1 (satu) unit mobil Luxio untuk mempermudah mobilisasi.

c. Pelayanan Ekonomi

Pelayanan ekonomi dilakukan agar masyarakat terutama yang menjadi *Jama'ah* rutin menjadi lebih sejahtera. Program pelayanan di bidang ekonomi ini meliputi pembagian beras, pasar murah, peminjaman modal, pengentasan hutang.

“...antara lain KAUM yang setiap 3 bulan sekali memberikan bantuan sembako gratis, ada juga infak beras untuk kemudian dibagi ke warga setiap 2 minggu sekali kepada warga yang kurang mampu dan anak yatim.

²² Keterangan Agung selaku warga Jogokariyan, pada tanggal 20 Maret 2014 di serambi kantor Takmir Masjid Jogokariyan.

²³ Keterangan Sadiwahyono selaku warga Jogokariyan, pada tanggal 20 Maret 2014 di serambi kantor Takmir Masjid Jogokariyan.

Pelayanan kalo warga mau walimahan boleh di masjid, sound sistem juga ada dan kualitasnya bagus,...”²⁴

Pembagian beras dilakukan 15 (limabelas) hari sekali kepada warga miskin dan anak yatim. Beras yang dibagikan berasal dari donatur. Pasar murah digelar saat harga sembako di pasar naik, melalui KAUM (Komite Aksi Untuk Umat) takmir Masjid Jogokariyan menggelar pasar murah untuk masyarakat.

Peminjaman modal bagi warga yang tidak mampu dilakukan agar tingkat kesejahteraan masyarakat Jogokariyan meningkat. Peminjaman modal yang diberikan berupa barang, bukan uang, ketika dagangannya laku maka wajib mengembalikan, ketika bankrut maka tidak wajib mengembalikan.²⁵ Pengentasan hutang dilakukan kepada warga yang terjerat rentenir, program ini bekerjasama dengan Bank Muamalat.

²⁴ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Sadiwahyono.

²⁵ Keterangan Anjang selaku warga Jogokariyan, pada tanggal 20 Maret 2014 di serambi rumahnya.

3. Pemanfaatan Modal Sosial dalam strategi tamir Masjid Jogokariyan

Dalam kehidupan bermasyarakat secara permanen atau dalam jangka waktu yang lama, modal sosial sangat penting. Modal sosial menjadi penting karena dapat membantu atau memudahkan hampir segala aktivitas kemasyarakatan. Masyarakat Jogokariyan memiliki hubungan yang kuat antara mereka dengan takmir Masjid Jogokariyan. peran sentral dari kuatnya hubungan tersebut adalah strategi yang dilakukan oleh takmir Masjid Jogokariyan terhadap masyarakat.

Gambaran dari adanya praktik modal sosial antara takmir Masjid Jogokariyan dengan warga Jogokariyan sesuai pendapat Putnam dapat dijelaskan melalui pembahasan berikut ini.

a. Jaringan

Strategi yang dilakukan oleh takmir Masjid Jogokariyan dalam meningkatkan jumlah *jama'ahnya* adalah dengan memanfaatkan jaringan yang mereka miliki. Jaringan yang mereka miliki tergolong sangat luas, ini disebabkan oleh adanya rantai kaderisasi yang panjang seperti yang dijelaskan Ahmaida, “...rantai kaderisasi takmir yang sangat panjang, sejak SMP

hingga kalangan profesional...”.²⁶ Kaderisasi dalam sebuah organisasi ibarat tulang punggung yang akan melanjutkan estafet kepengurusan dan cita-cita organisasi itu sendiri. Organisasi yang berbasis kader pada umumnya cenderung memiliki kualitas anggota yang baik. Hal ini disebabkan oleh adanya pembinaan yang intensif dan terkontrol sehingga luarannya seragam, seperti yang dilakukan oleh takmir Masjid Jogokariyan.

Takmir Masjid Jogokariyan dalam mendukung strategi pengembangan *jama’ahnya* juga menerapkan rekrutmen terbuka, tidak hanya mengandalkan mesin kaderisasi yang mereka miliki. Delapanbelas (18) ketua RT, empat (4) ketua RW dan kalangan profesional yang memiliki keahlian tertentu pun dijadikan sebagai takmir. Sudiwahyono selaku kepala biro rumah tangga takmir Masjid Jogokariyan menjelaskan tentang peran unsur-unsur penting tersebut

“...mulai kalangan profesor sampai ketua RT. Mereka semua kami libatkan di struktur takmir, untuk menarik masa. Kalo kalangan profesional lebih banyak dari alumni RMJ dan KURMA. Sekalipun mereka sudah pindah dari lingkungan Jogokariyan, tetap masih kita libatkan, sebab sayang kapasitas mereka jika tidak dimanfaatkan.”²⁷

²⁶ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Ahmaida Aulia.

²⁷ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Sudiwahyono.

Muhammad Jazir sebagai ketua umum takmir Masjid Jogokariyan menambahkan bahwa adanya perlakuan khusus bagi warga yang memiliki taraf ekonomi yang mapan (kaya),

“Kita memberikan kajian bagi kalangan orang yang punya uang dengan undangan yang bagus, temanya tentang harta, tempatnya tidak di Masjid, tapi di rumah orang yang paling kaya disini...”²⁸

Penyelenggaraan kajian khusus tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beramal di kalangan orang-orang kaya yang tinggal di Jogokariyan. Takmir Masjid Jogokariyan melakukan strategi demikian bukan tanpa alasan, salah satu alasan mendasarnya adalah untuk mencapai skenario planning yang telah dibuat sejak tahun 2000.

“Kita buat skenario planning sejak tahun 2000, skenario planingnya, tahun 2005 Jogokariyan kampung islami, indikatornya shalat subuhnya mencapai 20% (4 shaf) dari jumatuan, jumlah muzakkinya 15% dari jumlah penduduk,...”²⁹

Peningkatan jumlah muzakki akan mempengaruhi besaran infak yang akan diterima oleh Masjid Jogokariyan yang nantinya digunakan untuk mengembangkan *jama’ah* itu sendiri. Selain itu, sejak tahun 2000 takmir Masjid Jogokariyan

²⁸ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Muhammad Jazir ASP.

²⁹ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Muhammad Jazir ASP.

meluncurkan program infak mandiri yang juga berperan besar dalam penerimaan keuangan. Secara umum, sejak tahun 1999 jumlah infak yang diterima Masjid Jogokariyan terus mengalami peningkatan.

Peningkatan penerimaan infaq jama'ah dimulai sejak tahun 2000 yang semakin bertambah setiap tahunnya. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya program infaq mandiri yang dilakukan oleh takmir. Program infaq mandiri adalah program persuasif untuk menggugah kesadaran jama'ah agar bersedia menyisihkan sebagian hartanya untuk kepentingan masjid. Setelah penerimaan infak meningkat, takmir pun mempergunakan uang tersebut untuk meningkatkan pelayanan terhadap jama'ah. Hal ini membuat jama'ah terus berinfak untuk masjid hingga sekarang.

No	Periode	Jumlah (per tahun)
1	Sebelum 1999	Rp 8.640.000,-
2	2000-2004	Rp 43.200.000,-
3	2004-2006	Rp 95.720.000,-
4	2006-2008	Rp 225.000.000,-
5	2010-2011	Rp 113.908.500,-
6	2011-2012	Rp 579.452.000,-
7	2012-2013	Rp 1.478.050.000,-

Tabel penerimaan infak hingga tahun 2013³⁰

³⁰ Diambil dari data pelatihan ketakmiran dan laporan keuangan takmir pada BULIF (buletin idul fitri) periode 2011-2013.

b. Norma

Norma, menurut definisi kamus sosiologi adalah suatu kaidah; patokan perilaku yang pantas; tingkah laku rata-rata yang diabstraksikan.³¹ Secara umum, takmir Masjid Jogokariyan tidak terlalu banyak menggunakan norma sebagai *katalisator* (perantara) strateginya dalam pengembangan *jama'ah*. Hal ini disebabkan oleh norma umum yang telah mapan sebelumnya sebagian besar sesuai dengan kaidah Islam. Secara umum di kalangan masyarakat jogja banyak dijumpai budaya jatilan dan pentas-pentas budaya kejawen yang bertentangan dengan syariat Islam. Tetapi pada masyarakat Jogokariyan hal tersebut tidak dijumpai.

Secara historis, kampung Jogokariyan “Dulu Jogokariyan dikenal sebagai kampung brengsek, banyak pemabuk dan PKI...”³² yang sempat menggelar “...pementasan ketoprak dari LEKRA, judulnya ‘Kematian Tuhan’ soalnya dulu kampung Jogokariyan banyak dihuni oleh PKI...”³³ Sekalipun demikian,

³¹ Bisri Mustofa dan Eilsa Vindi Maharani, *Kamus Lengkap Sosiologi*, Yogyakarta; Panji Pustaka, 2008, hlm. 210.

³² Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Muhammad Jazir ASP.

³³ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Ahmaida Aulia.

hal tersebut secara fundamental tidak bertentangan dengan syariat Islam, hanya saja temanya yang kontroversial.

Strategi yang dilakukan oleh takmir adalah memapangkan aturan yang sudah ada, oleh sebab itulah strategi yang diterapkan tidak bertentangan dengan norma yang sudah ada. Sudiwahyono dengan gamblang mengatakan “Sejauh ini tidak ada, sebab memang mayoritas penduduk Jogokariyan mayoritas muslim. Dengan orang non-muslim pun kami baik-baik saja...”³⁴

Faktor eksistensi dakwah Masjid Jogokariyan yang tergolong sudah lama pun turut mempengaruhi norma yang berlaku di masyarakat. Dapat disimpulkan, sesuai dengan pembatasan periodisasi yang dilakukan oleh peneliti, sejak tahun 2003 hingga 2013 strategi takmir Masjid Jogokariyan tidak bertentangan dengan norma yang sudah ada sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Taufik sebagai warga setempat ” Sejauh ini sih baik-baik saja mas”³⁵ dan Anjang “...program

³⁴ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Sudiwahyono.

³⁵ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan warga atas nama Taufik Nur Setiawan.

takmir tidak ada yang bertentangan dengan aturan-aturan masyarakat.”³⁶

c. Kepercayaan

Kepercayaan ibarat pelumas yang membuat jalannya kelompok atau organisasi menjadi lebih efisien.³⁷ Kepercayaan ini mendukung langkah-langkah peningkatan produktivitas di semua lini masyarakat.³⁸ Kepercayaan dapat dimanfaatkan dalam beragam praktik positif, salah satunya adalah mengukuhkan posisi organisasi, seperti yang dilakukan oleh takmir Masjid Jogokariyan. Sesuai temuan peneliti dari hasil wawancara dengan sejumlah responden dari komponen warga dan takmir Masjid Jogokariyan, kepercayaan awalnya sebagai efek dari pelayanan takmir terhadap *jama'ah*.

Menurut Fanni “...koor utama Masjid itu melayani...”³⁹
Pelayanan prima yang diberikan oleh takmir Masjid

³⁶ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan warga atas nama Anjang Nurahman.

³⁷ Francis Fukuyama, *The Great Disruption (Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tatanan Sosial)*, Jakarta; Qalam, 2007, hlm. 22.

³⁸ Lawrence E. Harrison & Samuel P. Huntington, *Kebangkitan Peran Budaya; Bagaimana Nilai-nilai Membentuk Kemajuan Manusia*, Jakarta; Pustaka LP3ES Indonesia, 2006, hlm. 54.

³⁹ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama M. Fanni Rahman.

Jogokariyan sejak tahun 2000 membuat warga percaya kepada Masjid sebagai institusi. Bukti adanya kepercayaan warga terhadap takmir adalah semaraknya pesta demokrasi takmir (PEMILU Takmir), sesuai pengakuan Sudiwahyono

“Jelas, salah satu buktinya adalah pada saat pemilu takmir, dari sekitar 1.800 warga (yang tercatat di DPT), yang nyoblos di pemilu takmir yang pertama pada tahun 1999 itu sejumlah 1.300an, ini hampir sama dengan jumlah pemilih PEMILU.”

Ahmaida dan Jazir pun menambahkan hal yang serupa, berturut-turut, “...karena saat ada keluhan, masyarakat itu datang ke Masjid, kemudian kita penuhi permintaan itu.”⁴⁰ dan “...sebab Masjid mencukupi kebutuhan mendasar mereka.”⁴¹ Pendapat tersebut bukan pernyataan sepihak, sebab dari kalangan warga sendiri merasakan demikian. Pelayanan menjadi kunci utamanya, seperti pengakuan Taufik, “Ya puas mas, soalnya saya sebagai warga merasa terlayani dengan baik.”⁴² Menjelaskan pengakuan Taufik, Anjang memaparkan lebih terperinci

⁴⁰ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Ahmaida Aulia.

⁴¹ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Muhammad Jazir

⁴² Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan warga atas nama Taufik Nur Setiawan.

“...dari segi sosial, semua kebutuhan masyarakat diusahakan dipenuhi oleh takmir, saat harga sembako naik, takmir melalui KAUM memberikan bazar sembako gratis. Memberikan beasiswa kepada siswa yang tidak mampu, biaya SPP dan seragam dan tas. Pelayanan jenazah gratis, termasuk juga kain kafannya. Pengobatan gratis bagi *jama'ah* shalat subuh yang punya kartu orange. Dari segi ekonomi, memberikan bantuan modal kepada warga yang mau usaha,...”⁴³

Kepercayaan ini sebagai dampak akumulasi pelayanan takmir di masa lalu yang kemudian terus dimanfaatkan oleh takmir dalam peningkatan pelayanan. Fakta ini seperti lingkaran, pelayanan menciptakan kepercayaan, kepercayaan dimanfaatkan untuk meningkatkan pelayanan yang pada akhirnya menimbulkan kepercayaan yang lebih tinggi.

4. Partisipasi Masyarakat Jogokariyan

Partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam pembangunan. Tingkat partisipasi masyarakat tergantung pada alasan masing-masing individu. Hal ini perlu disadari karena ada berbagai hal yang dapat mendorong maupun menghambat partisipasi seseorang.

Kepahaman terhadap agama memicu tingkat partisipasi masyarakat dalam agenda-agenda keagamaan. Tingkat kepahaman agama di kalangan warga Jogokariyan terbilang bagus, ini

⁴³ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan warga atas nama Anjang Nurahman.

disebabkan oleh adanya dakwah Masjid Jogokariyan yang sudah berusia panjang. Sebelum tahun 1999 *jama'ah* Masjid Jogokariyan sudah dapat dikatakan banyak. Peneliti pada penelitian kali ini membatasi periodisasi sejak tahun 2003 hingga 2013 atau dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Pada kurun waktu tersebut, seperti yang sudah dijelaskan peneliti diatas, kepahaman agama warga Jogokariyan sudah baik, sehingga tidak perlu dibahas secara mendalam.

Partisipasi masyarakat Jogokariyan dalam menyukseskan program-program yang diselenggarakan oleh takmir secara umum dapat dilihat berdasarkan periodisasi. Periode pertama sebelum tahun 1999 yang masuk dalam kategori partisipasi eksekusi. Periode kedua sekitar tahun 2000 hingga 2010 yang termasuk partisipasi legitimasi. Periode ketiga setelah tahun 2010 hingga saat ini, tetapi tahap pada periode ketiga ini menurut pengamatan peneliti masih belum sempurna.

No	Capaian	Tahun	Periodisasi Partisipasi
1	Jogokariyan	... - 1999	Partisipasi eksekusi
2	Jogokariyan Islami	2000-2005	Partisipasi legitimasi
3	Jogokariyan Darusalam I	2005-2010	
4	Jogokariyan Darusalam II	2010- ...	Partisipasi inisiasi

Tabel Partisipasi masyarakat Jogokariyan sejak sebelum 1999-2013⁴⁴

⁴⁴ Diambil dari data wawancara dengan warga (*jama'ah*) dan takmir Masjid Jogokariyan.

a. Partisipasi Eksekusi

Partisipasi eksekusi merupakan tingkatan partisipasi terendah dari semua tingkatan partisipasi yang ada. Partisipasi tahap ini masyarakat hanya turut serta dalam pelaksanaan proyek, tanpa ikut serta dalam mengusulkan dan membuat.

“...sebenarnya sejak tahun 1980 atau 1990 jama’ah masjid jogokariyan sudah termasuk banyak, tetapi kemudian stagnan. Baru setelah tahun 2000an ada peningkatan program, jumlah jama’ah shalat pun meningkat...”⁴⁵

Periode ini terjadi sebelum tahun 1999, yang artinya sebelum terjadi perubahan kultur dan struktur takmir Masjid Jogokariyan. Sebelum tahun 1999 *Jama’ah* Masjid Jogokariyan sudah banyak, tetapi keterlibatannya dalam program-program takmir masih sedikit.

“...dulu jogokariyan dikenal sebagai kampung brengsek, banyak pemabuk dan PKI, pedagang baso dan andong itu takut datang kesini, dan itu berlangsung sampai tahun 1990an. Pertikaian antar keluarga, dan lainnya.”⁴⁶

Menyikapi hal ini, Takmir Masjid Jogokariyan melaksanakan strategi peningkatan jumlah *jama’ah* shalat subuh yang pertama kali pada tahun 2000 dengan cara memberikan

⁴⁵ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan warga atas nama Anjang Nurohman.

⁴⁶ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Muhammad Jazir ASP.

kupon sembako gratis. Kupon tersebut hanya berlaku bagi warga yang berangkat shalat subuh, seperti pengakuan Jazir, “...mulai 15 mei tahun 2000 kita berikan undangan shalat subuh berjama’ah...”⁴⁷

b. Partisipasi Legitimasi

Partisipasi pada tingkat ini termasuk partisipasi pada tingkat pertengahan. Partisipasi ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai aktif mengikuti program-program yang dibuat oleh takmir Masjid Jogokariyan. Sesuai skenario planning yang telah ditetapkan oleh takmir, yakni pada tahun 2000-2005 Jogokariyan kampung islami dan pada tahun 2005-2010 Jogokariyan darusalam I.

“Saya tiap 2 pekan sekali ikut KURMA mas, selain itu saya juga masuk di divisi pit-pitan jogokariyan mas, namanya JAMBUL, jadi lebih sehat...”⁴⁸ ... “...Saya sering ikut relawan masjid, tim resik-resik masjid...”⁴⁹ ... “...dari tahun ke tahun jama’ah shalat bener-bener dimanjakan, terutama jama’ah shalat subuh...”⁵⁰

⁴⁷ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Muhammad Jazir ASP.

⁴⁸ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan warga atas nama Taufik Nur Setiawan.

⁴⁹ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan warga atas nama Agung.

⁵⁰ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan warga atas nama Anjang Nurohman.

Indikator utama yang digunakan oleh takmir dalam menentukan skenario planning adalah banyaknya *jama'ah* shalat subuh. Pada periode Jogokariyan kampung islami, berdasarkan pengakuan Jazir "...tahun 2005 Jogokariyan kampung islami, indikatornya shalat subuhnya mencapai 20% (4 shaf) dari jumatan..."⁵¹ Sedangkan indikator Jogokariyan darusalam I menurut pengakuan Sudiwahyono, "...setelah tahun 2005 jumlah *jama'ah* shalat subuh 30% (5 shaf) dari jumatan..."⁵² Kedua indikator tersebut tercapai pada periodenya masing-masing.

c. Partisipasi Inisiasi

Partisipasi yang mengandung inisiatif dari masyarakat ataupun perangkat desa yang lain mengenai suatu proyek, yang nantinya proyek tersebut merupakan kebutuhan bagi masyarakat. Dalam tahap ini masyarakat tidak hanya sekedar menjadi objek pembangunan, tetapi ikut menentukan dan mengusulkan segala sesuatu rencana yang akan dilaksanakan. Partisipasi tahap ini ditandai oleh adanya keterlibatan pemangku jabatan setempat.

⁵¹ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Muhammad Jazir ASP.

⁵² Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Sudiwahyono.

“...bahwa masjid mencukupi kebutuhan mendasar warga. Jadi warga mudah diajak, karena kebutuhannya dipenuhi oleh masjid. Kalo Cuma diteriaki adzan sih nggak mempan mas, maka perlu dilibatkan... yang mengurus kampung ya kita-kita ini, ketua-ketua RT dan RW pun selain jadi pengurus kampung juga pengurus takmir.”⁵³

Partisipasi inisiatif warga Jogokariyan dimulai sejak periode Jogokariyan kampung islami, menurut pengamatan penulis, hingga saat ini partisipasi inisiatif masih belum tercapai, meskipun berdasarkan skenario planning Masjid Jogokariyan sudah memasuki periode ketiga. Pada periode ketiga ini takmir Jogokariyan mengusung tema Jogokariyan darusalam II. Indikator Jogokariyan darusalam II adalah jumlah *jama'ah* shalat subuh sebesar 75% (14 shaf) dari total jumlah *jama'ah* shalat jumatan. Menurut pengakuan Sudiwahyono, “...sekarang sudah lebih dari 45% (9 shaf), dan ini akan terus kita tingkatkan...”⁵⁴

5. Hambatan Partisipasi

Hambatan partisipasi masyarakat Jogokariyan terhadap pelaksanaan program-program Masjid Jogokariyan pada awalnya sama dengan masjid lainnya. Pada tahap awal, sebelum tahun 2000,

⁵³ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Muhammad Jazir ASP.

⁵⁴ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Sudiwahyono.

jumlah jama'ahnya terbatas, sehingga partisipasi pun rendah. Keterbatasan jumlah jama'ah dan program masjid yang tidak menyentuh masyarakat, membuat masyarakat menjadi apatis dengan dakwah masjid. Kepentingan masyarakat terhadap masjid hanyalah untuk memenuhi ritual keagamaan, yakni shalat.

Pada tahun 2000-2010 dengan adanya program Darussalam I dan II memicu peningkatan partisipasi masyarakat terhadap dakwah masjid. Meskipun demikian, partisipasi masyarakat terhadap dakwah masjid belum merata, sebagian besar berasal dari kalangan orang tua. Pada periode ini jarang ditemukan keterlibatan pemuda dan remaja dalam program-program masjid.

“...mulai kalangan profesor sampai ketua RT. Mereka semua kami libatkan di struktur takmir, untuk menarik masa. Kalo kalangan profesional lebih banyak dari alumni RMJ dan KURMA. Sekalipun mereka sudah pindah dari lingkungan jogokariyan, tetap masih kita libatkan, sebab sayang kapasitas mereka jika tidak dimanfaatkan.”⁵⁵

Pada tahun 2010 hingga sekarang keterlibatan pemuda sudah mulai nampak, sebab takmir Masjid Jogokariyan memang menargetkan demikian. Peningkatan tersebut belum final, sebab masih dalam proses pengembangan.

⁵⁵ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Sudiwahyono.

6. Dampak Strategi Pengembangan *Jama'ah* Masjid Jogokariyan

Menejemen Masjid merupakan suatu proses pencapaian tujuan melalui diri sendiri dan orang lain (internal takmir). Didalamnya terkandung proses ketauladanan dan kepemimpinan yang melibatkan semua potensi umat dalam membina kehidupan masyarakat (eksternal) melalui optimalisasi fungsi dan peran masjid berdasarkan nilai-nilai Islam.⁵⁶

Secara umum, dampak dari implementasi strategi pengembangan *Jama'ah* Masjid Jogokariyan dapat dikategorikan menjadi dua, yakni internal dan eksternal. Berdasarkan hasil penelitian, dampak internal dan eksternal selanjutnya dapat dilihat dari dua (2) sisi, yaitu Spiritual dan Sosial. Dampak spiritual adalah dampak yang mempengaruhi sisi spiritual baik takmir maupun masyarakat sekitar. sedangkan dampak sosial adalah dampak yang bentuknya dapat dilihat dan dapat dirasakan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

a. Spiritual

Dampak spiritual baik bagi takmir maupun bagi masyarakat sekitar memiliki kesamaan. Dampak spiritual yang dirasakan oleh takmir dan masyarakat adalah meningkatnya

⁵⁶ Eman Suherman, *Manajemen Masjid; Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 26.

motivasi beribadah, seperti keterangan AN, "terutama meningkatkan semangat beribadah mas."⁵⁷ Bentuk ibadah yang mendasar dari seorang muslim adalah shalat. Meningkatnya motivasi beribadah membuat warga bersegera untuk mendirikan shalat di masjid.

Setelah dilaksanakannya program peningkatan jama'ah shalat subuh yang pertama pada tahun 2000, berangsur-angsur jumlah jama'ah Masjid Jogokariyan meningkat pesat hingga saat ini.

b. Sosial

1) Takmir

a) Memberikan pengalaman berorganisasi. Pada prinsipnya, mengelola masjid sama dengan mengelola organisasi atau perusahaan, meskipun pada prakteknya terjadi banyak penyesuaian. Takmir dari yang dewasa hingga remaja mendapatkan pengalaman dalam mengelola diri sendiri sebagai pengurus dan masyarakat sebagai objek dakwah masjid.

b) Menjadi lebih dekat dengan masyarakat. Pembagian tugas yang mencapai duapuluhan sembilan (29) biro membuat takmir menjadi lebih dekat dengan masyarakat.

⁵⁷ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan warga atas nama Anjang Nurahman.

Spesifikasi setiap tugas membuat segmentasi dakwah masjid menjadi lebih kecil. Setiap takmir yang menjadi tim dan penanggungjawab di setiap biro dituntut untuk sering berinteraksi dengan masyarakat. Oleh sebab itulah, menjadi wajar ketika kebutuhan vital masyarakat dapat dipenuhi oleh masjid, sebab takmir masjidnya dapat memahami persoalan yang dihadapi masyarakat melalui interaksi.

2) Masyarakat

- a) Mendapatkan fasilitas pengobatan murah melalui poliklinik. Sejak dibangunnya klinik permanen di serambi timur masjid, masyarakat dapat berobat dengan harga murah bahkan gratis di klinik tersebut. Klinik buka pada akhir minggu, mulai jum'at siang hingga minggu. Jadwal tersebut menyesuaikan dengan jadwal dokter yang bertugas. Bagi masyarakat yang memiliki kartu *orange* yang menandakan mereka sering shalat subuh berjama'ah, mendapat pelayanan pengobatan gratis.

“...dengan adanya poliklinik jadi kalo berobat itu lebih dekat dan sangat murah mas, kalo obatnya nggak ada di klinik, ya paling dikasih resep sama

dokternya terus disuruh nebus sendiri di apotik.”⁵⁸

- b) Mendapat kemudahan peminjaman modal usaha dan pengentasan jeratan rentenir. Masyarakat Jogokariyan sama dengan masyarakat pada umumnya di Yogyakarta, sebagian besar berasal dari kalangan menengah kebawah. Praktik rentenir memanfaatkan kondisi tersebut untuk mencari nasabah. Karena desakan ekonomi, banyak warga yang terjebak dalam sistem rentenir, mereka meminjam uang pada rentenir dengan bunga yang tinggi. Mengetahui kondisi tersebut, pada periode jogokariyan Darussalam II diadakan program peminjaman modal oleh Masjid Jogokariyan. program peminjaman modal juga disertai dengan pengentasan warga-warga yang terjebak oleh rentenir. Peminjaman modal oleh takmir masjid Jogokariyan tanpa dikenakan bunga, sehingga membantu masyarakat.

“...menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap masjid, bantuan modal bagi warga, bantuan pengembangan usaha warga melalui marketing...”⁵⁹

⁵⁸ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan warga atas nama Taufik Nur Setiawan.

⁵⁹ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Sudiwahyono.

“...yang miskin dan yatim kita kasih sembako gratis dan beras per 15 hari sekali. Yang muda kita fasilitasi olahraga, badminton, futsal, sepakbola, komunitas pencinta sepeda onthel, dan lain-lain.”⁶⁰

- c) Anak yatim dan dhuafa mendapatkan tunjangan.

Tunjangan diberikan kepada anak yatim dan dhuafa duakali dalam sebulan. Tunjangan tersebut berupa sembako, seragam sekolah, perlengkapan sekolah dan pembebasan SPP.

“...dari segi sosial, semua kebutuhan masyarakat diusahakan dipenuhi oleh takmir, saat harga sembako naik, takmir melalui KAUM memberikan bazar sembako gratis. Memberikan beasiswa kepada siswa yang tidak mampu, biaya SPP dan seragam dan tas...”⁶¹

7. Rencana Lanjutan Pengembangan *Jama’ah*

Pengembangan *Jama’ah* Masjid Jogokariyan akan terus ditingkatkan lagi di tahun-tahun mendatang. Secara umum ada 2 rencana pengembangan *Jama’ah* yang akan dilakukan oleh takmir Masjid Jogokariyan, yakni:

⁶⁰ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Muhammad Jazir ASP.

⁶¹ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan warga atas nama Anjang Nurahman.

a. Peningkatan program yang sudah berjalan

Program yang akan ditingkatkan adalah lomba keaktifan shalat *berjama'ah*. Ahmaida mengatakan, "...meneruskan lomba keaktifan Jama'ah yang berhadiah umroh itu, jumlahnya mau ditambah..."⁶² hal yang senada disampaikan pula oleh Sudiwahyono, "...Kita kasih porsi 4 orang calon pemenang lomba tersebut dari kalangan remaja untuk diberangkatkan umroh..."⁶³.

Program lain yang akan ditingkatkan adalah jumlah *Jama'ah* shalat subuh. Target takmir Masjid Jogokariyan untuk tahun 2015 jumlah *Jama'ah* shalat subuh mencapai 75% (14 shaf) dari total *Jama'ah* shalat jumat. Jazir mengatakan,

"memanjakan jama'ah shalat subuh. Misalnya, nanti kita menyediakan sarapan gratis plus uang saku bagi anak-anak sekolah. Sarapan gratis untuk para pekerja, biar mereka tidak mengurang pemasukannya untuk sarapan, kan sarapannya gratis dari takmir. Jadi anak-anak itu berangkat sekolahnya dari Masjid, para pekerja berangkat kerja dari Masjid, Masjid adalah pusat kegiatan masyarakat. Itu yang akan kita lakukan."⁶⁴

⁶² Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Ahmaida Aulia.

⁶³ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Sudiwahyono.

⁶⁴ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama Muhammad Jazir ASP.

b. Perapian kaderisasi

Kaderisasi adalah tulang punggung organisasi, tanpanya organisasi menjadi hancur. Kesinambungan kaderisasi menjadi sangat penting untuk diperhatikan, hal ini juga disadari oleh takmir Masjid Jogokariyan. proses kaderisasi selama ini hanya untuk warga Jogokariyan, artinya, hanya warga Jogokariyan yang dapat menjadi takmir. Fanni mengatakan,

“Kita akan merapihkan kaderisasi. Siapapun pemimpin kalo melupakan kaderisasi itu adalah kesalahan. Kedepan akan kita buka rekrutmen kaderisasi untuk orang non-Jogokariyan, jadi yang tidak tinggal di Jogokariyan pun boleh ikut, tetapi hanya di biro-biro, bukan di jenjang PH.”⁶⁵

C. Pokok-pokok Temuan

1. Program-program takmir Masjid Jogokariyan

a. Program-program yang dibuat takmir Masjid Jogokariyan berbasis pada pelayanan yang meliputi pelayanan spiritual, sosial dan ekonomi.

b. Pelayanan spiritual ditujukan agar *Jama'ah* merasa tenang dalam beribadah. Pelayanan ini banyak jenisnya, seperti penggantian sandal/sepatu yang hilang, pembagian sembako gratis setelah shalat subuh, sarapan bubur atau sekedar kopi, susu atau susu

⁶⁵ Dapat dilihat di lampiran hasil wawancara dengan takmir Masjid atas nama M. Fanni Rahman.

hangat setelah shalat subuh, berbagai jenis kajian dan lomba keaktifan *Jama'ah* dan hafalan surat khusus yang berhadiah umroh.

- c. Pelayanan sosial bertujuan agar masyarakat beraktivitas di Masjid dan menjadikan Masjid sebagai pusat aktivitas masyarakat. Pelayanan sosial yang dilakukan takmir Masjid Jogokariyan meliputi relawan Masjid, mengadakan komunitas-komunitas, olahraga, penyembelihan hewan kurban dan tim Bersih-bersih Masjid (BBM).
- d. Pelayanan ekonomi dilakukan agar masyarakat terutama yang menjadi *Jama'ah* rutin menjadi lebih sejahtera. Program pelayanan di bidang ekonomi ini meliputi pembagian beras, pasar murah, peminjaman modal, pengentasan hutang.

2. Faktor penghambat pengembangan *Jama'ah* Masjid Jogokariyan

- a. Faktor historis kondisi Jogokariyan yang banyak preman dan pemabuknya sangat berperan dalam menghambat proses pengembangan *Jama'ah* Masjid Jogokariyan.
- b. Faktor ideologis, banyaknya kaum abangan dan PKI beberapa puluh tahun lalu membuat pengembangan *Jama'ah* tersendat, meskipun demikian, takmir dapat mengikisnya perlahan-lahan.

3. Faktor pendorong pengembangan *Jama'ah* Masjid Jogokariyan

- a. Eksistensi pengajian yang digelar secara rutin oleh Pengurus Muhammadiyah ranting Karangkajen sebelum tahun 1966 menjadi tonggak awal dakwah di Jogokariyan.
 - b. Tingginya partisipasi masyarakat dalam menyukseskan program-program yang dibuat takmir Masjid Jogokariyan.
 - c. Program-program yang menyentuh aspek vital masyarakat menjadi daya tarik tersendiri.
4. Dampak yang ditimbulkan
- a. Bagi Takmir
 - 1) Memberikan pengalaman berorganisasi
 - 2) Menjadi lebih dekat dengan masyarakat
 - 3) Memahami persoalan-persoalan masyarakat
 - 4) Meningkatkan motivasi ibadah
 - b. Bagi Masyarakat
 - 1) Mendapatkan fasilitas pengobatan murah melalui poliklinik
 - 2) Meningkatkan kualitas spiritual
 - 3) Mendapat kemudahan peminjaman modal usaha dan pengentasan jeratan rentenir
 - 4) Anak yatim dan dhuafa mendapatkan tunjangan.